

SOSIOKONSEPSIA

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial

Volume 18, No. 01, Januari - April 2013

ISSN 2089-0338 Nomor Akreditasi: 370/AU1/P2MBI/07/2012

DAFTAR ISI

Halaman

■ EDITORIAL	i
■ PERANAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TABALONG Anggraini Primawati	1 - 26
■ PERAN KEMENTERIAN SOSIAL DALAM AGENDA NASIONAL PENANGGULANGAN KEMISKINAN B. Mujiyadi	27 - 42
■ PELAYANAN HARIAN LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA 'BUDHI DHARMA' BEKASI Ayu Diah Amalia	43 - 60
■ STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL: PERSPEKTIF LOKAL TENTANG MASALAH DAN KEBUTUHAN DI ACEH SELATAN Agus Budi Purwanto dan Mochamad Syawie	61 - 70
■ REHABILITASI SOSIAL ORANG DENGAN KECACATAN DI PANTI SOSIAL BINA NETRA 'TUMOU TOU TOMOHON' MANADO DAN 'TAN MIYAT' BEKASI Mulia Astuti	71 - 88
■ DUKUNGAN SOSIAL BERBASIS KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA DALAM MENGATASI KETIDAKBERDAYAAN ORANG DENGAN HIV/AIDS Rinikso Kartono	89 - 110
■ PERSPEKTIF KOMITMEN TIM KERJA DALAM PENGEMBANGAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI KELUARGA MISKIN DI BONDOWOSO Muslim Sabarisman	111 - 122

EDITORIAL

Kemiskinan menjadi tema utama dalam Jurnal Volume 18 Nomor 01, Januari-April 2013 ini. Sebagaimana diketahui, bahwa kemiskinan sampai saat ini masih menjadi isu utama dan prioritas nasional. Berdasarkan data BPS, angka penduduk miskin tahun 2012 berjumlah 28,59 juta jiwa. Dalam perspektif kesejahteraan sosial, kemiskinan merupakan akar terjadinya permasalahan kesejahteraan sosial lain, seperti ketelantaran, perdagangan orang, ketunaan sosial. Oleh karena, semua pihak dituntut untuk memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan kemiskinan ini.

Sebagian besar dari penduduk miskin menempati daerah tertinggal, yang antara lain dicirikan dengan terbatas infrastruktur sosial. Penduduk yang tinggal di situ, tidak mampu berkembang sebagaimana penduduk pada umumnya, disebabkan tidak terakses dengan pelayanan sosial. Sesuai dengan kapasitas dan pengetahuannya, mereka memiliki pandangan dan ukuran sendiri tentang permasalahan kesejahteraan sosial. Ukuran lokal yang dibuat mereka itu perlu dipertimbangkan, ketika pihak luar akan melakukan pengembangan masyarakat.

Kemudian, berkenaan dengan program penanggulangan kemiskinan, isu klasik yang berkembang, bahwa masih lemahnya koordinasi antara pihak-pihak atau para pemangku kepentingan. Koordinasi ini menjadi penting, terlebih apabila diikuti dengan sinergitas, dan tim kerja yang berkomitmen, sehingga tugas-tugas dalam penanganan penduduk miskin dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Selain koordinasi, sinergitas dan tim kerja, dalam penanggulangan kemiskinan diperlukan peranan dunia usaha melalui CSR. Sebagaimana diketahui, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas mengatur, bahwa dunia usaha wajib mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk kegiatan pengembangan masyarakat. Peranan dunia usaha melalui CSR ini diharapkan terus berkelanjutan, dan untuk itu diperlukan supervisi dan sistem dari pemerintah agar tepat guna dan tepat sasaran.

Selain permasalahan kemiskinan, pada nomor ini dibahas penyandang masalah kesejahteraan sosial yang lain, yaitu orang dengan kecacatan (ODK), orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan lanjut usia (lansia) telantar. Salah satu sistem yang dikembangkan pemerintah dalam pemberian pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi ODK dan lansia telantar, yaitu sistem panti sosial (*institutional base*). Sistem panti ini dipilih disebabkan keluarga tidak mampu memberikan pelayanan khusus bagi mereka, atau keluarga dari klien tersebut tidak diketahui. Sebagai sebuah sistem pelayanan, maka keberhasilan panti sosial tersebut sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh ketersediaan program/kegiatan, SDM, sarana, dana, dan anggaran yang memadai. Kemudian, berkenaan dengan ODHA, selain pelayanan yang langsung diberikan kepada mereka, perlu dikembangkan sistem dukungan dari kelompok sebaya. Melalui sistem dukungan ini, diharapkan ODHA akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan sosial, dan kesadaran baru yang akan mendukung keberdayaan mereka dalam menjalani kehidupannya.

Redaksi.

Anggraeni Primawati (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) YPKMI Padang Kopertis Wilayah X, Padang Sumatera Barat)

THE ROLE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMMUNITY DEVELOPMENT IN TABALONG, SOUTH KALIMANTAN

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, January 2013, page: 1-26.

Abstract

One of the most important element of community development is sustainability which is consist of economic, envirotnment and socio-cultural aspects. Corporate Social Responsibility (CSR) is also an important in managing budget and profit of the business with stakeholders internally (workers, stakeholders and investors) and externally (institution, civil society and other corporations). It is not only the static concept but also inter stakeholders responsibilities such as for social benefit, preventing horizontal confict, sustainability of the business, managing natural resources and community development. It is the leicense to operate. Therefore, the implementation of the corporate social responsibility is not only economic benefit but also social, environment benefit and preventing conflict for corporate sustainability. CSR PT Adaro operates in Manduin Village, Muara Harus Subdistrict, Tabalong District, Provinsi Kalimantan Selatan. The program covers stimulus to 3 groups of people. The groups are farmer group for rubber plant, economic productive group for paving block and women group for vegetables crop. The purpose is to increase household income.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), community development, Group of Productive Economic Activities.

B. Mujiyadi (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI)

STUDI KEBIJAKAN TENTANG PERAN KEMENTERIAN SOSIAL DALAM AGENDA NASIONAL PENANGGULANGAN KEMISKINAN

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, Tahun 2013, hal. 27 - 42.

Abstrak

Penanggulangan kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan masyarakat. Khusus untuk yang ditangani Pemerintah, terdapat berbagai Kementerian/Lembaga yang mempunyai peran dalam rangka mengentaskan masalah kemiskinan. Namun demikian, dirasakan bahwa hinga saat ini, hasilnya belum optimal. Populasi penyandang kemiskinan masih amat besar dan mempunyai berbagai masalah yang berkaitan dengan kemiskinannya. Kementerian Sosial mempunyai peran strategis yang berkonsentrasi pada kluster perlindungan dan jaminan sosial serta pemberdayaan. Dalam rangka mencapai hasil optimal, maka perlu adanya sinergitas dalam penanggulangan kemiskinan dimaksud, baik secara internal di Kementerian Sosial maupun secara eksternal dengan kementerian/lembaga lain. Untuk itu direkomendasikan adanya kebijakan pimpinan Kementerian Sosial untuk berkonsentrasi pada bidang perlindungan dan jaminan sosial serta pemberdayaan dimaksud, dengan tetap menjaga sinergitas dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga lain yang terkoordinasikan dalam Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Salah satu alternatif kebijakan adalah penanggulangan kemiskinan terpadu di kabupaten tertinggal. Sedangkan khusus untuk penanggulangan fakir miskin, Kementerian Sosial perlu segera menindaklanjuti amanat Undang Undang no 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang sudah didukung Peraturan Pemerintah no 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, dengan kebijakan dan program yang nyata.

Kata kunci: Perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan sosial, sinergitas.

Ayu Diah Amalia (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI)

ELDERLY DAY CARE SERVICES AT ELDERLY HOSTEL 'BUDHI DHARMA' BEKASI

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, Januari 2013, hlm: 43-60.

Abstract

The effort to improve social welfare of elderly can be empowered in certain roles in development activities with respect to function, wisdom, knowledge, expertise, skills, experience, age and physical condition. One such efforts is through form of Elderly Day Care Services Program. The purpose of this research is to describe the implementation process of Elderly Day Care Services Program and to see how far customer satisfaction as a feedback of program implementation. This is evaluation research using mix methods, qualitative and survey. Result of research findings is that PSTW Budhi Dharma has not followed the process procedures properly, it is not appropriate with the procedures. Research findings that more in a half of client not satisfied with the quality of services. The researcher suggests that organization must reflect and improve the services and implementation of the program.

Keywords: Social services, Elderly Day Care Services Program, PSTW, elderly.

Agus Budi Purwanto dan Mochamad Syawie (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI)

STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL: PERSPEKTIF LOKAL TENTANG MASALAH DAN KEBUTUHAN DI ACEH SELATAN

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, Januari 2013, hlm: 61-70.

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil penelitian tentang strategi pembangunan daerah tertinggal di Desa Lawe Sawah, Kluet Timur, Aceh Selatan. Tujuan utama penelitian ini adalah ingin mengetahui alternatif strategi pembangunan di desa tertinggal dilihat dari dimensi masalah dan kebutuhan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah berdampak pada banyaknya keluarga fakir miskin dan rumah tidak layak huni. Kondisi kehidupan masih bersifat subsisten (kondisi kehidupan yang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari). Aksesibilitas yang menyangkut kemudahan masyarakat untuk mencapai pusat-pusat pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pasar sebagai sarana perdagangan relatif belum tersedia dengan baik. Jadi, strategi pembangunan di daerah desa tertinggal lebih cocok apabila dimulai dari kegiatan-kegiatan praktis secara operasional, seperti membangun sektor pertanian, peternakan dan perikanan yang sesuai dengan ketrampilan sumber daya manusia setempat dan kapasitas lembaga yang ada.

Kata kunci: Daerah tertinggal, masalah dan kebutuhan.

Agus Budi Purwanto dan M. Syawie (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI)

DISADVANTAGES REGIONS DEVELOPMENT STRATEGIES: PROBLEMS AND NEEDS LOCAL PERSPECTIVE IN SOUTH ACEH

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, Januari 2013, hlm: 61-70.

Abstract

This paper is a part of research on disadvantages regions development strategies conducted in the village of Lawe Sawah, Kluet Timur, South Aceh. The main objective of this research is to find out alternative development strategies in underdeveloped villages seen from problems and needs perspective. The approach

rehabilitation process, so that experience barriers when former beneficiaries return to their families in the area of origin.

Keywords: Social Institutions, social rehabilitation, disability.

Rinikso Kartono (Universitas Muhammadiyah Malang)

DUKUNGAN SOSIAL BERBASIS KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA DALAM MENGATASI KETIDAKBERDAYAAN ORANG DENGAN HIV/AIDS

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, Januari 2013, hlm: 89-110.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses terbentuknya kelompok dukungan sebaya (KDS), bagaimanakah strategi dan pendekatan yang digunakan KDS dan bagaimanakah program-program dukungan sosial yang diberikan oleh KDS untuk mengatasi ketidakberdayaan ODHA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Untuk mendapatkan subyek penelitian dilakukan dengan cara snowballing sampling, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Focus Group Discussion (FGD) dan indepth interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KDS, merupakan kelompok yang tumbuh dari dan oleh ODHA yang bertujuan untuk menyediakan tempat untuk berbagai informasi, saling memberi dukungan dan motivasi. Sementara itu, strategi yang digunakan untuk memberi dukungan sosial meliputi strategi rekrutmen, strategi penjangkauan, menciptakan rasa aman dan aman, strategi pendanaan, strategi membangun jaringan kerjasama, dan strategi pendekatan baik melalui media teknologi informasi maupun secara konvensional. Sedangkan dukungan sosial untuk mengatasi ketidakberdayaan meliputi dukungan informasi-edukasi, emosional spiritual dan dukungan instrumental.

Kata Kunci: Ketidakberdayaan, HIV/AIDS, ODHA, kelompok dukungan sebaya, dukungan sosial.

Rinikso Kartono (Universitas Muhammadiyah Malang)

PEER GROUP-BASED SOCIAL SUPPORT IN DEALING WITH POWERLESSNESS OF PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS

SOSIOKONSEPSIA, Vol. 18, No. 1, January 2013, page: 89-110.

Abstract

The purpose of this study was to determine how the process of the formation of peer groups support (PGS). What strategies and approaches used PGS and how social support programs provided by the KDS to overcome PLWHA powerlessness. This study used qualitative methods to the type of case study research. To obtain subjects research conducted by snowballing sampling, while the data collection techniques used mainly observation, focus group discussion (FGD) and indepth interview. The results showed that the PGS, a group that grew out of and by PLWHA that aims to provide a place for a variety of information, mutual support and motivation. Meanwhile, the strategies used to provide social support include recruitment strategie , outreach strategies, creating a sense of security and safety, funding strategies, build networks of cooperation strategies, approaches strategies both through the information technology and conventional. While social support to overcome powerlessness includes support information-educational, emotional, spiritual and instrumental support.

Keyworld: Powerlessness, HIV/AIDS, PLWHA, peer group-based, social support.